

ANALISIS FAKTOR KECEMASAN TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI HERNIA DI RUMAH SAKIT

Atik Setiawan Wahyuningsih*, Heri Saputro, Prayoga Kurniawan

Institut Ilmu Kesehatan STRADA INDONESIA, Jln Manila No 37 Sumberece, Tosaren, Pesantren Kediri Kota,
Jawa Timur 64121, Indonesia

*atiksetiawan9@gmail.com

ABSTRAK

Berbagai penyebab kecemasan pada pasien pre operasi hernia antara lain situasi seperti personal, lingkungan, maturasional, tingkat pendidikan, karakteristik stimulus, serta karakteristik Individu yang terdiri dari makna stresor bagi individu, sumber yang dapat dimanfaatkan dan respon coping, status kesehatan individu. Kecemasan pada penderita preoperative dapat menyebabkan peningkatan intensitas nyeri dan menyebabkan lama perawatan memanjang. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor penyebab kecemasan terhadap tingkat kecemasan pasien hernia di Ruang Rawat Inap RS Bhayangkara Kota Kediri. Desain penelitian menggunakan non eksperimental dengan jenis survey analitik dan pendekatan *cross sectional*. Variabel independen faktor pengetahuan, budaya dan dukungan keluarga. Dependen adalah tingkat kecemasan. Populasi semua pasien pre operasi hernia di Ruang Rawat Inap RS Bhayangkara Kota Kediri sebanyak 92 responden, menggunakan tehnik purposive sampling dengan kriteria usia 15-35 tahun dan didapatkan besar sampel 44 responden. Analisis statistik yang digunakan adalah *spearman rank* dengan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 21 pasien (47,7%). berbudaya sedang yaitu sebanyak 18 pasien (40,9%). dukungan keluarga sedang yaitu sebanyak 18 pasien (40,9%). cemas sedang yaitu sebanyak 21 pasien (47,7%), uji *spearman rank* menyatakan bahwa $p \text{ value } (0,000) < \alpha = 0,05$, artinya ada hubungan faktor pengetahuan, budaya dan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pada pasien hernia di Ruang Rawat Inap RS Bhayangkara Kota Kediri dan faktor yang paling dominan pengaruhnya terhadap kecemasan adalah faktor budaya. Pengetahuan yang cukup mempengaruhi responden dalam memutuskan sikap menghadapi kecemasan preoperatif. Kebudayaan yang cukup mempengaruhi mempengaruhi responden mengatur skala kecemasan. Dukungan dan perhatian keluarga menenangkan responden sehingga kecemasan menurun.

Kata kunci: budaya, dukungan keluarga; kecemasan; pengetahuan; pre operasi

THE ANALYSIS OF ANXIETY FACTOR ABOUT THE PATIENTS ANXIETY PHASE BEFORE HERNIA SURGICAL OPERATION IN HOSPITAL

ABSTRACT

The various of the anxiety cause to the patient before hernia surgical operation likes the situation (personal, surrounding) maturasional, the education, characteristic, stimulus (intensitas stressor the stressor duration and stressor quality and the individual characteristic the coping treatment, the individual healthy status, the purposive of the research is to know the anxiety factor about the patients anxiety standard before hernia surgical operation. The research design using non experimental and kind of survey analytic and cross sectional approach. The independent variable use knowledge factor, culture and family endorsement. The dependent variable is anxiety phase. The population are all of patient before hernia surgical operation got to 92 respondent, by using purposive sampling with with age criteria 15-35 years so the sample got 44 respondent. The statistic analysis used Spearman Rank with $\alpha \leq 0,05$. The result of knowledge middle 21 patient (47,7%). Culture middle 18 patient (40,9%). Family endorsement middle 18 patient (40,9%). Anxiety middle sebanyak 21 patient (47,7%), analisis correlated with spearman rank indicate that $p \text{ value } (0,000), \alpha < 0,05$, is means that there is the knowledge, s factor, culture and family correlated with the anxiety phase for patients pre operated hernia inguinalis. Sufficient knowledge influences respondents in deciding attitudes to deal with preoperative anxiety. The culture that is quite influential in influencing the respondents set the anxiety scale. Family support and attention calmed the respondent so that anxiety decreased.

Keywords: anxiety; culture; family support; knowledge; preoperative

PENDAHULUAN

Hernia merupakan proskusi atau penonjolan isi suatu rongga dari berbagai organ internal melalui pembukaan abnormal atau kelemahan pada otot yang mengelilinginya dan kelemahan pada jaringan ikat suatu organ tersebut (Sabiston, 2010). Hernia merupakan kasus yang sering dialami pasien dengan terapi operatif. Setiap penderita hernia yang dirawat di rumah sakit, cenderung mengalami kegoncangan pada mental dan jiwanya. Kondisi mental dan jiwa yang labil ini, disebabkan karena adanya *stressor* psikologis selama dalam masa perawatan. Pada pasien dengan hernia mengalami kecemasan ringan sampai berat sebagai akibat penyakit yang dialaminya dan munculnya perasaan cemas menghadapi operasi serta kecemasan terhadap kesembuhan (Hany Puspita Aryani 1, 2017). Pasien yang akan menjalani operasi mengalami kecemasan meskipun sudah mendapatkan penjelasan terkait operasi yang akan dilakukan (Wahyuni et al., 2014). Ekspresi yang dimunculkan pada kecemasan sebelum operasi, berupa perasaan tidak tenang, gelisah, wajah terlihat kemerahan, tegang dan perubahan frekuensi pernafasan (Murdiman, 2019).

Secara Nasional berdasarkan statistik yang di report oleh Persatuan Dokter Bedah Indonesia tercatat jumlah kasus hernia 87% memerlukan tindakan operatif (Persatuan Dokter Bedah Indonesia). Menurut Persatuan Rumah Sakit Indonesia wilayah Jawa Timur mencatat terdapat 92% kasus hernia yang di lakukan tindakan operatif. Berdasarkan data dari Rumah Sakit Bhayangkara Kota Kediri penderita hernia sampai bulan Agustus sebanyak 92 orang, dan semuanya harus mendapatkan terapi operatif. Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada pasien pre operasi semuanya mengalami kecemasan yang terbagi mengalami kecemasan ringan sebanyak 7 orang dan yang 3 orang mengalami kecemasan tingkat sedang. Sedangkan faktor yang menyebabkan kecemasan ringan pada 7 pasien tersebut karena pengetahuan tentang prosedur pelayanan operasi yang tidak dipahami dan 3 pasien yang mengalami kecemasan tingkat sedang karena dukungan keluarga yang rendah dan budaya yang rendah.

Penelitian sebelumnya memaparkan terkait hubungan tingkat kecemasan dengan derajat nyeri pasien yang menjalani operasi, bahwa semua responden yang akan menjalani operasi semuanya mengalami kecemasan. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa dari 46 responden 19 mengalami cemas ringan dan 27 responden mengalami cemas sedang dan berat. Dari data didapatkan bahwa tingkat kecemasan sedang dan berat berkorelasi dengan kenyaadian nyeri sedang dan berat setelah menjalani operasi (Apriansyah et al., 2015). Pada hasil penelitian lain memaparkan adanya hubungan antara cemas pre operasi dengan lamanya perawatan setelah operasi di rumah sakit dengan p-value 0,015 dan r 0,377 . Hari rawat inap di hitung mulai pasien menjalani pembedahan sampai pasien di ijin pihak rumah sakit untuk pulang (Elly & Asmawati, 2016). Lama perawatan pasien di rumah sakit dapat menyebabkan kecemasan dari keluarga yang menemani saat peratan, hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa rata-rata lama hari perawatan 3.81 dengan standar deviasi 1.682 dari 9 responden didapatkan 9 keluarga mengalami kecemasan (Rosidawati & Hodijah, 2019).

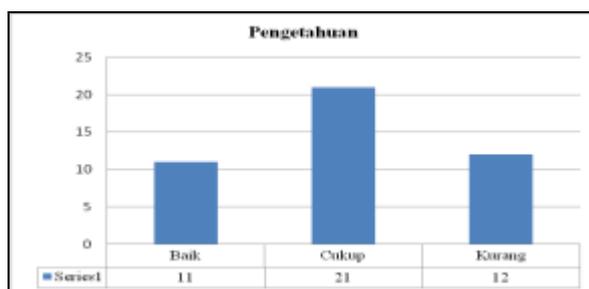
Berdasarkan kasus diatas maka peneliti ingin meneliti tentang apa saja yang menjadi penyebab pasien pre operasi hernia mengalami kecemasan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan analisis penyebab tingkat kecemasan pada pasien hernia di Ruang Rawat Inap RS Bhayangkara Kota Kediri. Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui mengetahui faktor penyebab kecemasan terhadap tingkat kecemasan pasien hernia di Ruang Rawat Inap RS Bhayangkara Kota Kediri.

METODE

Desain penelitian ini adalah non eksperimental dengan jenis survey analitik korelasional dan pendekatan *cross secsional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Semua pasien pre operasi hernia di Ruang Rawat Inap RS Bhayangkara Kota Kediri sebanyak 92 responden. Tehnik samplink yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah pasien penerima hernis inguinalis yang berusia 15-35 tahun. Sampel diambil berdasarkan kriteria sebanyak 44. *Variable independent* (X) dalam penelitian ini adalah penyebab kecemasan yaitu pengetahuan, budaya, dukungan keluarga. *Variable dependent* (Y) dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan. Data dikumpulkan dengan cara memberikan kuesioner kepada tesponden terkait faktor pengetahuan, faktor budaya, faktor dukungan keluarga dan kecemasan. Analisa data pada penelitian ini menggunakan *spearman rank* dengan tingkat kemaknaan (α) 0,05.

HASIL

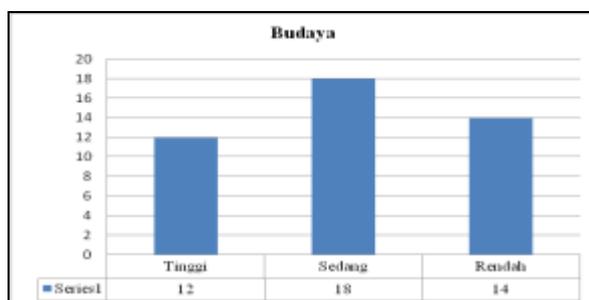
Pengetahuan



Gambar 1. Faktor pengetahuan pasien hernia inguinalis di RS Bhayangkara Kediri

Gambar 1. dapat diinterpretasikan bahwa hampir setengah pasien hernia di Ruang Rawat Inap RS Bhayangkara Kota Kediri berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 21 pasien (47,7%).

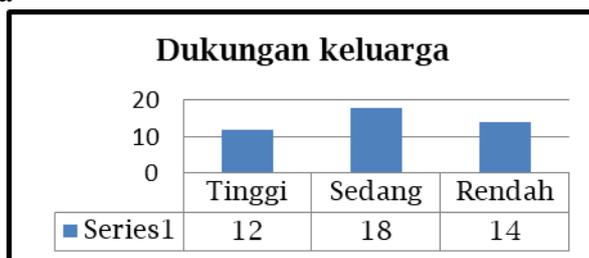
a. Kebudayaan



Gambar 2. Faktor budaya pasien hernia inguinalis di RS Bhayangkara Kediri

Berdasarkan gambar 2 dapat diinterpretasikan bahwa hampir setengah pasien hernia di Ruang Rawat Inap RS Bhayangkara Kota Kediri berbudaya sedang yaitu sebanyak 18 pasien (40,9%).

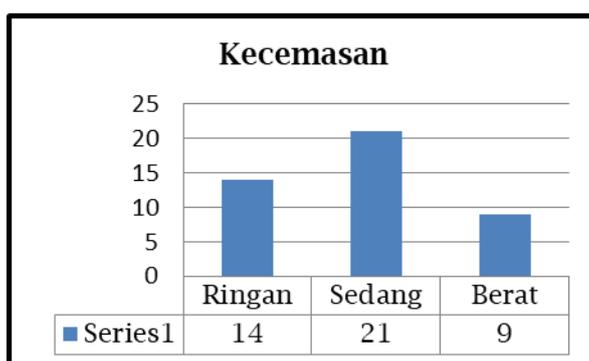
b. Dukungan Keluarga



Gambar 3. Faktor pengetahuan pasien hernia inguinalis di RS Bhayangkara Kediri

Gambar 3 dapat diinterpretasikan bahwa hampir setengah pasien hernia di Ruang Rawat Inap RS Bhayangkara Kota Kediri dukungan keluarga sedang yaitu sebanyak 18 pasien (40,9%).

c. Kecemasan



Gambar 4. Tingkat kecemasan pasien hernia inguinalis di RS Bhayangkara Kediri

Gambar 4 dapat diinterpretasikan bahwa hampir setengah pasien hernia di Ruang Rawat Inap RS Bhayangkara Kota Kediri mengalami cemas sedang yaitu sebanyak 21 pasien (47,7%).

Tabel 1.
 Hubungan Faktor Pengetahuan Pasien dengan Tingkat Kecemasan Penderita Hernia Inguinalis

Variabel	Nilai Signifikansi	<i>r</i>
Pengetahuan pasien dengan tingkat kecemasan	0.000	0.859

Tabel 1 diketahui bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan pasien dengan tingkat kecemasan preoperasi pasien hernia di RS Bhayangkara Kediri dengan keeratan hubungan kategori sangat kuat.

Tabel 2.
 Hubungan Faktor Budaya Pasien dengan Tingkat Kecemasan Penderita Hernia Inguinalis

Variabel	Nilai Signifikansi	<i>r</i>
Budaya pasien dengan tingkat kecemasan	0.000	0.881

Tabel 2 diketahui bahwa ada hubungan bermakna antara kebudayaan pasien dengan tingkat kecemasan preoperasi pasien hernia di RS Bhayangkara Kediri dengan keeratan hubungan kategori sangat kuat.

Tabel 3.
Hubungan Faktor Dukungan Keluarga Pasien dengan Tingkat Kecemasan Penderita Hernia Inguinalis

Variabel	Nilai Signifikansi	R
Dukungan keluarga pasien dengan tingkat kecemasan	0.000	0.881

Tabel 3 diketahui bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan pasien dengan tingkat kecemasan preoperasi pasien hernia ri RS Bhayangkara Kediri dengan keeratan hubungan kategori sangat kuat.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Pasien Hernia

Tabel 1 didapatkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara pengetahuan dan tingkat kecemasan, hal ini dibuktikan dengan *p-value* 0,000. Pengetahuan merupakan hari dari beberapa hal yang terdiri dari rasa ingin mengerti yang didapatkan dari panca indra manusia yang bermakna pada mata dan telinga terhadap objek yang menjadi fokus konsentrasi. Pengetahuan merupakan hal penting yang berkontribusi dalam pembentukan perilaku terbuka atau open behavior (Jenita, 2017).

Pengetahuan seseorang mempengaruhi tinggi rendahnya kecemasan seseorang yang akan menjalani operasi. Hasil ini sesuai dengan penelitian tentang pengetahuan operasi katarak dengan tingkat kecemasan. Pada penelitian tersebut digambarkan bahwa dari 13 pasien yang memiliki tingkat pengetahuan yang buruk didapatkan 7 mengalami kecemasan kategori berat dan 6 mengalami kecemasan kategori sedang (Rondonuwu et al., 2014). Penelitian ini di dukung oleh menelitian lain yang menjabarkan bahwa pengetahuan yang dimiliki responden berpengaruh terhadap kecemasan dengan dengan tingkat *p-value* 0,0007 (Manurung et al., 2020).

Pada pasien pre operasi hernia di RS Bhayangkara Kediri memiliki tingkat pengetahuan cukup dan tingkat kecemasan sedang. Kondisi ini memungkinkan pasien mendapatkan pengetahuan yang memadai melalui panca indra yang diyakini dan digunakan sebagai acuan dalam bersikap menghadapi persiapan kegiatan operasi hernia inguinalis. Pengetahuan yang cukup yang di miliki pasien menyebabkan pasien dapat mengontrol kecemasan karena ada pemahaman terkait sikap yang harus di siapkan pasien menghadapi operasi hernia inguinalis.

Faktor Budaya Pasien Hernia

Tabel 2 didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang kuat antara faktor budaya pasien dengan kecemasan pasien pre operasi hernia inguinalis di RS Bhayangkara Kediri. Hal ini dibuktikan dengan hasil *p-value* 0,000. Kebudayaan merupakan hasil karya, rasa dan cipta dari masyarakat. Sehingga perlu penguasaan karya masyarakat yang menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan. Hal ini diperlukan manusia untuk menguasai alam sekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan untuk kepentingan masyarakat. Rasa yang meliputi jiwa manusia mewujudkan sega norma dan ilai masyarakat yang perlu untuk mengatur masalah-masalah kemasarakatan alam arti luas di dalamnya termasuk, agama, ideologi, kebatinan, kesenian dan semua unsur yang merupakan hasil ekspresi dari jiwa manusia yang hidup sebagai anggota masyarakat. Selanjtunya cipta merupakan kemampuan mental, kemampuan pikir dari orang yang hidup bermasyarakat untuk menghasilkan filsafat serta ilmu pengetahuan. Rasa dan cipta dinamakan kebudayaan rohaniah. Semua karya, rasa dan cipta

dikuasai oleh karsa dari orang-orang yang menentukan kegunaannya, agar sesuai dengan kepentingan sebagian besar, bahkan seluruh masyarakat (Mkd et al., 2018).

Budaya pada masyarakat mempengaruhi seseorang dalam berkompensasi dengan rasa cemas, hal ini sesuai dengan salah satu penelitian yang mengatakan bahkan kecemasan dipengaruhi oleh budaya yang ada (Rondonuwu et al., 2014). Budaya yang muncul pasien dengan hernia inguinalis di RS Bhayangkara Kediri adalah bahwa operasi akan membantu mengatasi masalah pasien sehingga harapan kembali sehat lebih besar. Hal inilah yang menyebabkan tingkat kecemasan lebih stabil. Pasien dengan hernia inguinalis di RS Bhayangkara Kediri mempunyai keyakinan yang dituangkan dalam keyakinan dari kebudayaan yang ada untuk mengatasi kecemasan berlebihan dalam menghadapi persiapan operasi.

Dukungan Keluarga dan Tingkat Kecemasan Pasien Hernia

Tabel 3 didapatkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan, hal ini dibuktikan dengan *p-value* 0,000. Dukungan keluarga merupakan pendampingan keluarga yang mampu memberikan ketenangan dan kenyamanan dalam menjalani proses kehidupan. Dukungan keluarga merupakan hal penting pada seseorang yang mengalami sakit dan membutuhkan perawatan (Adipo et al., 2017). Waktu yang cukup untuk anggota keluarga yang lain serta perhatian merupakan dukungan keluarga yang dapat diberikan (Herwin et al., 2017).

Dukungan keluarga yang diberikan dapat menurunkan kecemasan, hal ini sesuai dengan penelitian yang memberikan gambaran bahwa dengan adanya dukungan keluarga yang baik berdampak pada jumlah responden yang tidak cemas lebih rendah daripada yang responden yang cemas (Sari et al., 2020). Penelitian ini didukung oleh penelitian lain bahwa dari 17 responden yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik didapatkan 11 responden mengalami kecemasan ringan, 5 responden mengalami cemas sedang dan berat (Arifin, 2015).

Pasien yang mengalami hernia inguinalis di RS Bhayangkara Kediri mendapatkan cukup perhatian atau dukungan dari anggota keluarga yang lain, hal ini menyebabkan ketenangan dalam menghadapi persiapan operasi. Dukungan yang di berikan dari keluarga memberikan keyakinan bagi responden untuk bertindak dan bersikap yang tenang dalam mempersiapkan tindakan berikutnya. Dukungan keluarga yang diberikan menyebabkan responden mampu menurunkan kecemasan yang muncul pada saat persiapan operasi.

SIMPULAN

Ada hubungan yang sangat kuat antara faktor pengetahuan dengan kecemasan pasien hernia inguinalis di RS Bhayangkara. Ada hubungan yang sangat kuat antara faktor budaya dengan kecemasan pasien hernia inguinalis di RS Bhayangkara. Ada hubungan yang sangat kuat antara faktor dukungan keluarga dengan kecemasan pasien hernia inguinalis di RS Bhayangkara.

DAFTAR PUSTAKA

Adipo, S., Jumaini, & Damanik, S. R. H. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Yang Menjalani Kemoterapi Di Ruang Anyelir Rsud Arifin Achmad Provinsi Riau. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 21–25. <http://www.elsevier.com/locate/scp>

Apriansyah, A., Romadoni, Si., & Andrianovita, D. (2015). Hubungan Antara Tingkat

- Kecemasan Pre Operasi dengan Derajat Nyeri pada pasien Post SC di RS Muhammadiyah Palembang. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 2(1).
- Arifin, A. (2015). Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan Di. *EJournal Keperawatan*, 3(Volume 3 Nomor 2), 2, 3.
- Elly, N., & Asmawati. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lama Hari Rawat Pasien Laparotomi di Rumah Sakit DR. M Yunus Bengkulu. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(September), 14–18.
- Hany Puspita Aryani 1, M. S. 2. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Persiapan Fisik Pre Operasi Dalam Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Hernia. *Keperawatan Dan Kebidanan*, 24–29.
- Herwin, Wijoyo, J., & Ardiayani, V. . (2017). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Perawatan Diri pada Lansia di Tlogomas Kota Malang. *Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi*, 2(3), 43–52.
<https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/450/368>
- Jenita, D. T. D. (2017). Psikologi Keperawatan. In *Pustaka Baru* (Vol. 53, Issue 9, pp. 1689–1699).
- Manurung, E., Siagian, N., Indonesia, U. A., Kolonel, J., No, M., & Barat, K. B. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan Siswa SMA Swasta Terhadap Pandemi Covid-19. *Nursing Inside Community*, 3, 8–14.
- Mkd, T. P., Sunan, U. I. N., & Press, A. (2018). *Ilmu Alamiah Dasar Ilmu Sosial Dasar Ilmu Budaya Dasar*.
- Murdiman, N. (2019). Hubungan Pemberian Informed Consent Dengan Kecemasan Pada Pasien. *Jurnal Keperawatan*, 02, 1–8.
- Rondonuwu, R., Moningka, L., & Patani, R. (2014). *Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan pada Klien Pre Operasi Katarak di Balai Kesehatan Mata Masyarakat (BKMM) Manado*. 3(September).
- Rosidawati, I., & Hodijah, S. (2019). Hubungan Antara Lama Rawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensive Care Unit Rsud Dr Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 7(1), 33–38.
<https://doi.org/10.36085/jkmu.v7i1.308>
- Sabiston, D. C. (2010). *Buku Ajar Bedah*.
- Sari, yuli permata, Riasmini, ni made, & Guslinda. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperasi Bedah Mayor di Ruang Teratai. *Menara Ilmu*, XIV(02), 133–147.
<https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/2176/1797>
- Wahyuni, D., Herliawati, & Purnamasari, N. (2014). Seminar dan Workshop Nasional Keperawatan “Implikasi Perawatan Paliatif pada Bidang Kesehatan.” *Seminar Workshop Nasional, 2012*(Kathryn 2007), 218–222.

